

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERKAIT
PENCEGAHAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS / ACQUIRED
IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
DWIJENDRA DENPASAR**

Ni Putu Dyah Yadnya Swari Widjaya Puja¹, Ni Komang Yuni Rahyani², Gusti Ayu
Marhaeni³

¹ Alumni Jurusan Kebidanan, ^{2,3} Dosen Jurusan Kebidanan
Email : yunirahyani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Adolescence is a group at risk of transmission in Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome. This study aims to find out the description of knowledge and motivation in regards to prevention of HIV/AIDS among students of Dwijendra Senior High School Denpasar. This study is a descriptive design of study with cross-sectional approach. This study was conducted from April to May 2019, where 106 respondents were taken as samples by applying purposive sampling technique. The data were collected by using self-reported questionnaire. The result shows that almost 44.3% respondents have high knowledges and high motivations, and respondents who have well knowledges and less motivations were 24,5%. Respondents who have less knowledges and high motivations are 13,2%, and respondents who have less knowledges and low motivations are 18%. Efforts to maintain students' knowledges and motivations in regards to preventing Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome, health workers must to give counseling about the prevention of Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome with friendly approach.

Keywords: HIV/AIDS prevention; high school student; knowledge; motivation

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan seksual terhadap lawan jenis cukup besar dan dorongan seksual juga berkembang. Perubahan tersebut akan memberikan dampak bagi remaja seperti melakukan hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, Penyakit Menular Seksual (PMS), dan terkena penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS).¹

Angka kumulatif kasus human immunodeficiency viruses (HIV) atau acquired immunodeficiency syndrome (AIDS di Bali dari tahun 1987 hingga 2018 mencapai 20.471 orang. Tiap tahun terus saja ada masyarakat yang terkena penyakit menular ini. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, pada tahun 2018 ada 2.174 Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sementara pada 2017, angkanya mencapai 2.466 orang. Padahal pada awal tahun 1987 hanya terdapat tiga kasus. Kisaran usia remaja 15-19 tahun sebanyak 161 orang laki-laki atau 1,3%.² Dampak yang ditimbulkan akibat HIV/AIDS pada remaja adalah dilihat dari aspek ekonomi yang akan menimbulkan biaya yang tinggi dikarenakan belum ditemukan obat penyembuh HIV/AIDS, dari aspek sosial akan menyebabkan penderita mengalami depresi, merasa tertekan, merasa tidak berguna, bahkan memiliki keinginan untuk bunuh diri dan aspek psikologi dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada penderita³.

Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi, menyediakan media informasi yang bermutu dan mudah diakses oleh masyarakat, serta memberikan pendidikan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja dengan menambah kurikulum pendidikan formal dan non formal⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi terkait pencegahan HIV/AIDS di SMA Dwijendra Denpasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Dwijendra Denpasar pada bulan Maret – April 2019. Besar sampel sebanyak 106 orang dengan teknik sampling *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian di SMA Dwijendra Denpasar, dapat disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden dengan persentase tertinggi 58,5% adalah kelompok umur 17 tahun dan persentase terendah 41,5% kelompok 16 tahun. Persentase jenis kelamin laki-laki yang berumur 16 sebesar 32% dan perempuan sebesar 51%, sedangkan persentase jenis kelamin laki-laki yang berumur 17 tahun sebesar 68% dan perempuan sebesar 49%.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Laki-laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Umur						
16	17	32	27	51	44	42
17	36	68	26	49	62	58
Total	53	100	53	100	106	100

Distribusi gambaran pengetahuan terkait pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 106 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (69%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (31%).

Tabel 2
Distribusi Gambaran Pengetahuan terkait Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	73	69%
Kurang	33	31%
Total	106	100%

Distribusi gambaran motivasi terkait pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar dapat disajikan dalam tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 106 responden, yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 61 responden (58%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 45 responden (42%).

Tabel 3
Distribusi Gambaran Motivasi terkait Pencegahan HIV/AIDS
pada Siswa Kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	61	58%
Rendah	45	42%
Total	106	100%

Distribusi gambaran pengetahuan dan motivasi terkait pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar dapat disajikan dalam tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi tinggi terkait melakukan pencegahan HIV/AIDS sebanyak 47 responden (44,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi rendah sebanyak 26 responden (24,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 14 responden (13,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi rendah sebanyak 18 responden (18%).

Tabel 4
Distribusi Gambaran Motivasi terkait Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI
di SMA Dwijendra Denpasar

Pengetahuan	Motivasi				Total	
	Tinggi		Rendah		f	%
	f	%	f	%		
Baik	47	44,3	26	24,5	73	68,8
Kurang	14	13,2	19	18	33	31,2
Total	61	57,5	45	42,5	106	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (69%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui HIV/AIDS secara umum. Pengetahuan merupakan komponen paling penting yang dapat menunjang motivasi remaja terkait pencegahan HIV/AIDS⁵.

Umur responden pada penelitian diperoleh bahwa responden yang berumur 17 tahun lebih banyak yang berpengetahuan baik dibandingkan dengan responden yang berumur 16 tahun. Dari 106 responden, 69% responden yang berumur 17 tahun yang memiliki

pengetahuan baik, dan 68% responden yang berumur 16 tahun yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Semakin besar umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja⁶.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 69,8% berjenis kelamin perempuan dan 68% berjenis kelamin laki-laki. Secara psikologi perempuan lebih rajin dalam hal belajar dibandingkan laki-laki dan tingkat konsentrasi perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Konsentrasi yang baik akan membuat informasi yang didapat akan lebih mudah diingat dan dipahami⁷.

Hasil penelitian motivasi responden terkait pencegahan HIV/AIDS pada kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar menunjukkan bahwa dari 106 responden, responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 61 responden (58%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 45 responden (42%). Tingginya motivasi siswa untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS dipengaruhi oleh timbulnya rasa antusiasme dan dukungan orang sekitar untuk menjauhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS⁸.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang berumur 17 tahun yang memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS sebanyak 56,4% dan responden yang berumur 16 tahun sebanyak 60%. Umur berpengaruh terhadap motivasi seseorang perihal kesediaanya dalam melakukan suatu hal. Hal ini dikarenakan responden yang berumur 17 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan yang diinginkan, dan remaja rentan untuk melakukan sesuatu hal yang belum diketahuinya sehingga timbul rasa ingin mencoba⁹.

Motivasi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden yang lebih termotivasi untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 60% dan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 54,7%. Perempuan lebih termotivasi untuk melakukan pencegahan yang mendorong keinginan lebih kuat untuk tetap sehat¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan motivasi tinggi yaitu sebesar 44,3% dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi rendah sebesar 24,5%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi tinggi sebesar 13,2% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi rendah sebesar 18%.

Pengetahuan mampu mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru¹¹. Motivasi seseorang didorong karena rasa keingintahuannya

terhadap sesuatu, sehingga hal tersebut mendorong seseorang untuk berperilaku¹². Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik namun dengan motivasi rendah terkait melakukan pencegahan HIV/AIDS, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena sebagian besar remaja sudah menjalin hubungan dengan lawan jenisnya yang dapat diwujudkan dengan berkencan atau melakukan suatu hal yang mengarah ke hal negatif.

Faktor yang mempengaruhi responden yang memiliki pengetahuan rendah namun dengan motivasi tinggi terkait melakukan pencegahan HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi seperti adanya dorongan dari diri sendiri untuk melakukan pencegahan karena melihat di media sosial dampak yang ditimbulkan dari penyakit HIV/AIDS. faktor eksternal yang mempengaruhi untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS seperti kondisi rumah yang sehat dan faktor keluarga yang mendukung untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS¹³.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar sebagian besar (69%) memiliki pengetahuan baik terkait pencegahan HIV/AIDS. Motivasi siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar sebagian besar (58%) memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan dan motivasi siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar sebagian besar (44,3%) memiliki pengetahuan baik dengan motivasi tinggi terkait melakukan pencegahan HIV/AIDS namun masih terdapat siswa yang memiliki pengetahuan baik namun dengan motivasi rendah sebanyak (13,2%) terkait melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan motivasi dengan menambahkan kurikulum pendidikan formal dan nonformal yang terintegrasi khususnya tentang HIV/AIDS, mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan atau mencari informasi di media cetak maupun media elektronik sehingga dapat menambah wawasan terkait pencegahan penularan HIV/AIDS dan untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan variabel dan instrumen yang digunakan sehingga diperoleh hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Migiana, F.D., dan Desiningrum, D.R., 2015. Studi Fenomenologis pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Empati*, 4(1), pp.88-93
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018*. Bali
3. Pardita, D. P., 2014. Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, dan Psikologi Penderita HIV/AIDS di Kota Denpasar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(2)
4. Hartini, S., Pratama, T.S., dan Huda, U., 2017. Pencegahan HIV dan AIDS bagi Pelajar. pp.17-18
5. Othman, S.M., 2015. *Knowledge about HIV/AIDS Among High School Students in Erbil City/Iraq*. *Global Journal of Health Science*, 7(1), pp.16-23
6. Wawan, A. dan Dewi, M., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
7. Rahayu, I., Rismawati, V., dan Jaelani, A.K., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. Riau: Akademi Kebidanan Indragiri. *Journal Endurance*, 2(2), pp.145-150
8. Haring, S., Yuniar, N., dan Jufri, N.N., 2016. Gambaran Perilaku Siswa SMA dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Wilayah Kota Kendari tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3)
9. Pratiwi, N.L., dan Basuki.H., 2011. Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 14(2), pp.192-202
10. Safitri, A., Dewi, Y, I., dan Erwin., 2015. Pengalaman Perempuan dengan HIV/AIDS dalam Menjalani Pengobatan. *JOM*, 2(2)
11. Septyanarindri, S. 2011. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Remaja dan Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventif HIV/AIDS pada Remaja. *Skripsi*. Program Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku Universitas Jember. Jember
12. Candra, I Wayan. 2016. *Psikologi : Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Denpasar : Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan
13. Jambak, N.A., dan Wahyuni, A. 2018., Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Mutiara Ners*, 1(1), pp.1-10